BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhir-akhir ini, kata 'hijrah' menjadi pembahasan hangan yang begitu populer di kalangan muslim tanah air baik kalangan anak muda maupun orang tua. Tidak sedikit masyarakat yang menyebarluaskan dan mensosialisasikan hijrah tersebut di laman media sosial bahkan tidak tanggung untuk mengajak warga dunia maya lainnya untuk berubah ke arah yang lebih baik. Contohnya saja, seseorang yang dulunya tidak berhijab, sedikit demi sedikit berhijrah dengan memakai hijab, bahkan ada yang sampai memakai niqab dengan bermacam-macam gaya dan model seindah mungkin.

Banyak sekali makna atau ibrah dari kata hijrah. Dimana makna tersebut dapat diambil dari mulai memperbaiki ketaatan kita kepada Allah SWT, mengajak dan menyebarkan kebaikan kepada keluarga, kerabat, tetangga hingga sesama muslim, menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap orang yang berbeda baik itu dalam berpendapat maupun dalam beragama, dan masih banyak lagi makna atau ibrah yang dapat kita ambil dari pristiwa hijrah ini.

Kata *al-hijrah* adalah lawan kata dari *al-Washol* (sampai/menghubungkan). "*Ha-ja-ra-hu, yah-ju-ru, hij-ran*," dan "*hij-ra-nan*" yang berarti memutuskan, sedangkan jika mereka berdua atau "*yah-*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

taji-ran" yaitu saling meninggalkan, isimnya bentuk dari kta al-hij-rah (Jazuli, 2006 : 65). Kata hijrah berarti memerintahkan untuk meninggalkan segala dosa. Arti lain dari kata hijrah adalah kemungkinan meninggalkan kehinaan dari sumber lain mengenai masalah keberlangsungan ajaran agama, dan hijrah suami yang dilakukan oleh keluarganya, yaitu ketika istri melakukan kesalahan dan penyerangan serta tidak mau disuruh disebut nusyuz (Fardl, 1997 : 51-52).

Hijrah merupakan semangat untuk membenahi diri menjadi lebih baik lagi. Semangat hijrah ini alangkah baiknya dapat selaras dengan perkemban zaman saat ini, agar semangat orang yang tidak mudak putus hanya karena perbedaan pola hijrah dengan situasi zaman. Dari fenomena hijrah yang terjadi banyak orang berbondong-bondong untuk mengikuti hijrah ini, bahkan tidak sedikit orang menjadikan tren hijrah ini untuk berdakwah karena pada dasarnya hijrah yang dicontohkan oleh Rasulallah SAW yaitu harus membawa kebaikan kepada orang-orang yang berada disekitar kita . Dalam Islam sendiri dakwah merupakan suatu masalah besar yang menyangkut dengan kepentingan orang banyak.

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan berbagai macam nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari ajaran Islam yang telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad. Bukan hanya menyampaikan saja, dakwah juga bertujuan untuk mengajak orang agar mengikuti atau mengaplikasikan kebaikan tersebut kedalam aspek kehidupan sehari-hari sebagai sebuah amalan. Jika dilihat dari dasarnya,

akar kata dari dakwah adalah: *da'a, yad'u, da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa (Sukayat, 2015 : 7).

Belakangan ini, dakwah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam aktivitasnya. Media dakwah salah satunya yang mengalami perkembangan. Berbagai macam media digunaka agar dakwah bisa diterima sesuai dengan perkembangan zaman. Jika dahulu dakwah dilakukan hanya dari mimbar dan secara terang-terangan tersurat mengajak untuk berbuat baik, berbeda dengan kondisi dakwah pada hari ini. Media dakwah sangat berkembang beriringan dengan berkembangnya zaman. Sehingga dakwah hari ini dikemas lebih menarik dengan memanfaatkan berbagai macam media, seperti kesenian, media social, sastra, dan platform lainnya yang bisa menarik minat *mad'u.*

Media dakwah adalah sebuah alat bersifat objektif yang dapat menghubungkan suatu ide dan gagasan umat manusia. Suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam *Totalliteit* dakwah (Ya'qub, 1992 : 12). Media dakwah tidak jauh dengan media komunikasi, sasaran dakwah yang dituju dengan menggunakan media dakwah atau media komunikasi, bisa seorang saja, sekelompok orang atau khalayak ramai. Berdasarkan banyaknya sasaran komunikasi dan juga dakwah, maka dalam prosesnya menggunakan media massa maupun non massa (Effendy, 1986 : 12).

Perkembangan media dakwah ini terlihat juga dari hadirnya salah satu Komunitas Hijrah yang berada di Kota Bandung, yaitu Komunitas Musisi Mengaji atau sering di sebut dengan Komuji. Komunitas Musisi

Mengaji ini adalah komunitas yang behijrah menjadi komunitas muslim namun tidak menghapus ciri khasnya yang bergerak di bidang musik. Komunitas Musisi Mengaji ini memanfaatkan musik untuk berdakwah dengan memakai banyak platform media online, salah satunya adalah *youtube*. Karena pada idealnya dakwah harus menggunakan media yang efektif dan tidak membosankan.

Selain berdakwah melalui musik yang mana hal ini masih menjadi kontroversi hukum haram dan halalnya bermusik, Komunitas Musisi Mengaji juga mengimplementasi dakwah dengan beberapa kajian. Salah satunya adalah Kajian mengenai tentang hijrah yang dilaksanakan di kanal youtube Komuji. Kajian ini merupakan salah satu strategi Komunitas Musisi Mengaji dalam menjabarkan fenomena hjrah yang terjadi di masyarakat dengan melihat beberapa pandangan dengan mengahadirkan narasumber atau Ustadz dalam menyampaikan pesan dakwah.

Tentu dalam melakukan dakwah harus menerapkan strategi dakwah yang telah dibentuk agar menarik minat *mad'u* dan dakwah tersebut juga dapat diterima di berbagai kalangan masyarakat. Malihat hal ini, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji, mengamati, dan melakukan penelitian khusus mengenai **Strategi Dakwah Komunitas Musisi Mengaji (Komuji) dalam Mensosialisasikan Hijrah di Media Sosial.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perumusan strategi dakwah Komunitas Musisi Mengaji dalam mensosialisasikan Hijrah?
2. Bagaimana implementasi strategi dakwah Komunitas Musisi Mengaji dalam mensosialisasikan Hijrah?
3. Bagaimana evaluasi strategi dakwah Komunitas Musisi Mengaji dalam mensosialisasikan Hijrah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perumusan strategi dakwah Komunitas Musisi Mengaji dalam mensosialisasikan Hijrah
2. Untuk mengetahui implementasi strategi dakwah Komunitas Musisi Mengaji dalam mensosialisasikan Hijrah?
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi dakwah Komunitas Musisi Mengaji dalam mensosialisasikan Hijrah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Kegunaan Penelitian

Seacara garis besar, penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu sebagai beriku :

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk memberikah nilai positif, khususnya dalam kajian ilmu dakwah yakni tentang bagaimana cara mempersiapkan strategi dakwah agar mencapai tujuan tertentu sehingga dakwah tersebut dapat diterima dalam perbedaan kalangan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan strategi dakwah yang diterapkan oleh sebuah komunitas maupun perusahaan, yang meliputi perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengaplikasikan tahapan strategi dalam berdakwah yang dilakukan oleh suatu komunitas. Hasil penelitian ini yang berdasarkan pada Komunitas Musisi Mengaji ini juga bisa dijadikan acuan bagi komunitas lain atau para Da'I dalam merumuskan strategi dakwah agar tercapai tujuan dakwah dengan sebaik-baiknya.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Konseptual

a. Strategi Dakwah

Didalam kamus umum pun sudah dikemukakan bahwa arti singkat dari strategi adalah siasat perang. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata strategi diartikan sebagai ilmu seni yang menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan unruk mencapai sasaran khusus (Kemendikbud, 2005: 1092). Strategi yaitu suatu tindakan yang mempunyai sifat terus-menerus, mengalami peningkatan yang mana dilakukannya disesuaikan dengan sudut pandang mengenai apa yang menjadi tujuan dimasa yang akan datang.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yakni *da'a – yad'u – da'wata – du'a* yang berarti suatu ajakan atau seruan, panggilan, permohonnan dan pengharapan. Secara istilah dakwah diberi arti yang hampir sama dengan istilah-istilah tabligh amar ma'ruf nahi munkar, mau'idzah al- hasanah, tabsyir, idzhar, dan khotbah washiyah, ta'lim (Munir, 2009 : 7).

Dakwah dapat mengandung pengertian sebagai suatu aktivitas dalam mengajak untuk berbuat baik baik secara tulisan, perkataan, tingkah laku atau perbuatan dan lain sebagainya tentunya dilakukan secara sadar dan telah di rencanakan untuk mendoktrin orang lain, baik itu secara individual maupun secara kelompok agar dapat timbul dalam dirinya suatu kesadaran, pengalaman, pemanham, pengertian, sikap penghayatan serta pengetahuan terhadap ajaran agama sebagai pesan atau *message* yang disampaikan kepada *mad'u* dengan tidak adanya unsur-unsur paksaan (Arifin, 1997 : 6).

Unsur atau rukun terdapat lima aspek dalam berdakwah yaitu: (1) Da'i sebagai penyampai pesan dakwah atau bisa disebut sebagai komunikator; (2) *Mawdhu al-Da'wah* atau isi pesan dakwah yang disampaikan; (3) *Wasilah al-Da'wah* atau media atau alat dakwah yang digunakan; (4) *Uslub al'Da'wah* atau strategi atau metode yang digunakan dalam berdakwah; (5) *Mad'u yaitu* komunikan atau objek atau sasaran dakwah.

Strategi dakwah bisa dimaknai sebagai metode siasat, taktik, atau cara yang biasa dipakaioleh da'i dalam kegiatan berdakwah (Syukir, 1983 :

32). Menurut Abu Zahra strategi dakwah adalah perencanaan, penyerahan suatu kegiatan dakwah islam dan operasi dakwah Islam yang meliputi seluruh dimensi elemen kemanusiaan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, strategi dakwah dapat disimpulkan sebgai panduan dari perencanaan dan menejemen dakwah dalam mencapai tujuan dakwah tersebut.

Setelah mengetahui pengertian dari strategi dakwah, maka bahasan selanjutnya yaitu mengenai strategi dakwah. Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen strategi. Karena kedua orientasi tersebut sama-sama mengarah pada capaian tujuan yang telah ditetapkan oleh individu maupun kelompok.

b. Komunitas

Komunitas berasal dari kata latin *communitas* yang berarti *communis* atau masyarakat, public, atau banyak orang. Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial yang terdiri dari berbegai macam orgasme dengan latarbelakang yang berbeda yang memiliki ketertarikan, mitas, kesukaan yang sama dalam konteks manusia. Dalam komunitas setiap organisme memeiliki maksud, tujuan, kepercayaan, sumber daya, kebutuhan dan resiko yang sama.

Komunitas adalah suatu kumpulan orang-orang tertentu pada suatu wilayah tertentu dan waktu tertentu yang membentuk kelompok-kelompok sosial, sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang sebenarnya, dimana dalam sebuah komunitas yang kemudian menghasilkan

kebudayaan dan peraturan-peraturan yang di jadikan dasar bersama, serta dapat bertindak secara kolektif dalam mencapai tujuan bersama (Syarifuddin, 2015 : 11).

c. Hijrah

Kata hijrah merupakan kata serapan dari bahasa Arab, yaitu *hajara-yahjuru-hajran* yang artinta terputusnya suatu hubungan (Yunus, 1990: 477-499). Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia ada dua makna dari kata hijrah. *Pertama,* kata hijrah diartikan sebagai perpindahan Nabi Muhamad dari Makkah ke Madinah untuk menghindari kemadharatan. *Kedua,* yaitu perpindahan dari satu tempat ke tempat lain (Indonesia, 2008: 523).

Fairuz Abadi mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian hijrah adalah berpindah dari yang syirik merupakan hijrah yang baik. Sedangkan menurut Ibnu Faris, hijrah merupakan kebalikan dari washol, hijrah juga merupakan suatu proses perginya suatu kaun dari satu wilayah ke wilayah lain. Menurut Ar-Ragib Al-Asfahani hijrah artinya orang yang meninggalkan yang lainnya, baik secra fisik, perkataan maupun hati (Jazuli, 2006: 15-16).

Makna hijrah dalam konteks perjuangan ideologi tauhid hijrah adalah bersikap terus menerus sesuai dengan ajaran Islam dan tertanam nilai-nilai jihad dalam setiap tingkah laku dan perbuatan manusia sepanjang masa. (Yanti, 2019: 90) Fenomena hijrah ini didukung dengan adanya kajian-kajian islam yang bermunculan dari para Da,I yang

mensosialisasikan hijrah dan mempunyai daya tarik juga karakteristik yang mampu mengundang generasi anak muda dalam mencari ilmu.

Pendapat ulama mengatakan bahwa hijrah dapat terbagi kedalam dua bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Hijrah Makaniyah, atau hijrah tempat. Maksudnya hijrah dari negeri yang penuh dengan kemadharatan ke negeri yang penuh dengan kemashlahatan, contohnya seperti hijrah Nabi dari Mekah ke Madinah maupun hijrah Bani Israil ke Palestina.
b. Hijrah Maknawiyah, hijrah dengan hati. Maksudnya yaitu hijrah dari perbuatan yang penuh dengan kemaksiatan dan segala larangan Allah menuju ke perbuatan yang perintah oleh Allah.

Hijrah merupakan suatu perbuatan yang sangat penting dalam melakukan sebuah perubahan. Hijrah merupakan ikon sejarah yang sangat berpengaruh dalam peradaban manusia. Sehingga Umar bin Kohotob menjadikan fenomena hijrah ini manjeadi tahun Muharan dan HIjriyah yang mana tahun itu menjadi acuan waktu yang senantiasa di pakai oleh uman manusia. Hal ini menjadi tonggak bahwa Nabi Muhammad melakukan dakwah nya tiada lain untuk menegakkankalimah Tauhid. Selain iu juga hijrah merupakan suatu jalan menuju kesuksesan yang dapat membawa dalam kebahagian yang hakiki.

d. Media Sosial

Media sosial merupakan keabsolutan yang merubah perkembangan manusia dalam proses komunikasi. Proses komuikasi yang mengalami

perubahan secara signifikan yang mana selama ini hanya dilakukan melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa menjadi perkembangan teknologi komunikasi, khusunya internet. Perubahan ini juga membawa konsekuensi-konsekuensi dalam proses komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi membawa konsekuensi di tingkat individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan. (Nurdin, 2010: 83)

Dapat disimpulkan bahwa media sosial yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nuraeni, 2019: 73).

Konsep penelitian tini dapat di gambarkan sebagai berikut :

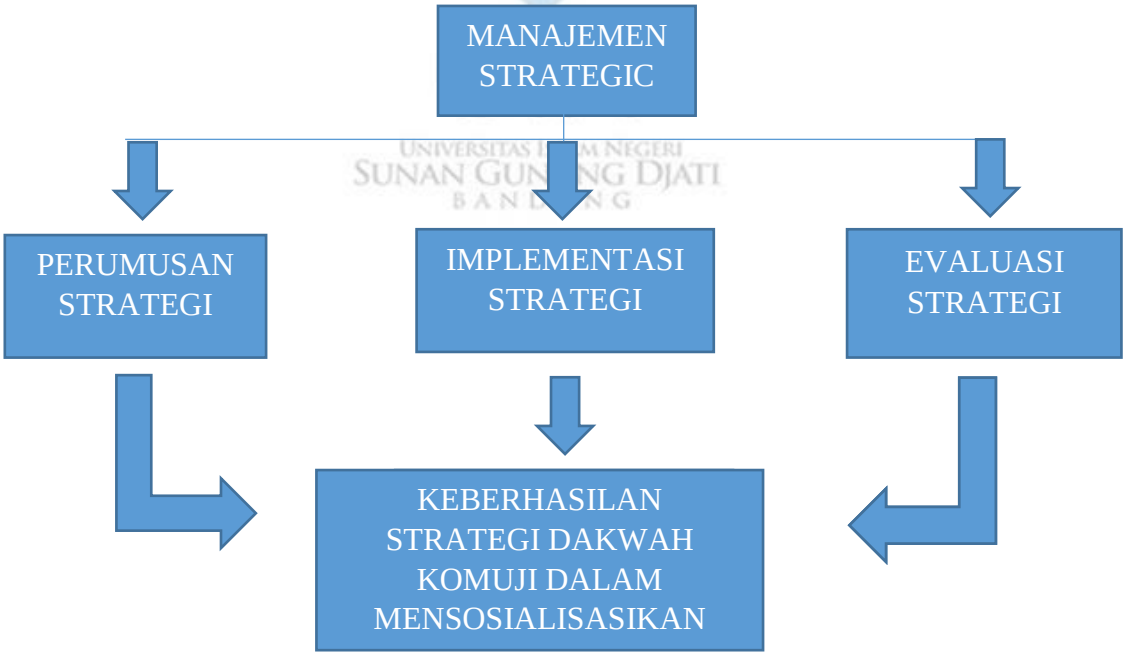

Bagan 1.1 Landasan Konseptual

2. Landasan Teoritis

Penelitian kualitatif dalam perhatiannya lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, juga hubungan atau interaksi di antara keselruhan elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa yang terjadi, perilaku yang dibuat, atau fenomena yang terjadi (Mohamed, 2010). Dalam artian teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif bukan sesuatu yang bersifat mutlak. Dengan arti lain, segala data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik itu data sekunder maupun data primer tidak hanya mengacu pada teori yang dipakai saja. Namun juga, masih terdapat acuan lainnya yang relevan untuk pengumpulan data.

Fungsi teori bagi seorang peneliti kualitatif adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengamati, menggali dan membaca permasalahan yang lebih kompleks dan komprehensif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori sebagai acuan awal dalam memahami realitas dan wawancara strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Musisi Mengaji dalam mensosialisasikan Hijrah di kanal youtubnya pada segmen Buka Tutup Kepala , Hijrah : Pakaian Tulus atau Pakaian Mulus. .

Alat yang digunakan peneliti sebagai pegangan dalam melakukan langkah-langkah penelitian adalah salah satu teori Fred R. David. Teori yang dimaksud adalah teori manajemen strategi.

Penelitian ini diformulasikan menggunakan suatu alat dalam bentuk kerangka sesuai dengan teori manajemen strategic yang dikemukakan oleh Fred. R David, sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan langkah awal dalam menentukan suatu tujuan yang berperan penting agar dapat menunjukan keunggulan suatu organisasi ataupun perusahaan. Perumusan strategi ini meliputi kegiatan-kagiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi apa yang menjadi kesempatan dan ancaman eksternal suatu organisasi, menentukan kelebihan dan kelemanahn internal, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, merumuskan strategi alternative untuk organisasi, serta menetapkan pilihan strategi tertentu untuk digunakan dalam mencapai tujuan tersebut (David, 2012 : 6).

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi atau penerapan strategi ini sering disebut sebagai "tahap aksi" dalam mendukung strategi yang telah dirumuskan. Yang berarti mobilitas karyawan dan menejer melaksanakan strategi tersebut. Dengan kata lain implementasi strategi ini merupakan sebuah proses tindakan menggunakan strtagei dan kebijakan yang telah ditetapkan melalui pengembangan program, prosedur organisasi, maupun anggaran organisasi. Dalam proses tersebut perlu adanya perubahan dalam struktur organisasi, budaya organisasi, maupun system manajemen pada seluruh organisasi atau perusahaan (Whelen, et al., 2012 : 69).

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dimana suatu organisasi atau kelompok telah selesai melaksanakan apa yang telah direncankan dalam waktu tertentu. Tahapan ini akan menjadi tolak ukur apakah yang mereka kerjakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau malah tidak sesuai bahkan keluar dari preiksi awal dan apakah semua program yang telah terencana sudah terealisasikan dengan baik atau tidak terealisasikan.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti juga mengambil hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan yang sesuai dengan topik penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini berguna sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji fenomena. Berikut ini merupakan penjelasan hasil penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1) Skripsi Antik Bintari yang berjudul *Strategi Dakwah Pt Sakinah Citra Lestari (Sakinah Tour And Travel) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Wisatawan*, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi ini dalam penelitiannya meggunakan strategi konsep dari Fred R. David. Sedangkan yang menjadi focus penelitiannya, yaitu strategi dakwah di sebuah institusi yaitu PT Sakinah Citra Lestari. Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian terletas pada objek yang diteliti yaitu berusaha mengetahui strategi dakwah,

paradigma dan pendekatan penelitian. Sedangkan yang menjadi perbedaan terletak dari subjek yang diteliti.

2) Skripsi Sitty Annisaa (2016), yang berjudul *Srtrategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi ini dalam penelitiannya meggunakan strategi konsep dari Fred R. David. Sedangkan yang menjadi focus penelitiannya, yaitu strategi dakwah di sebuah komunitas. Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian adalah terletak dari objek penelitian yaitu berusaha mengetahui strategi dakwah yang digunakan dan subjek yang penelitian yaitu sebuah komunitas. Sedangkang perbedaanya terletak dalam topic yang dibahas dalam setiap isi dakwah masing-masing komunitas.

3) Skripsi Tiara Rahmadaniar (2018) yang berjudul *Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimahdailycom Dalam Mensosialisasikan Hijab*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi ini meneliti terkait strategi dakwah sebuah akun youtube yakni akun Muslimahdailycom. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yaitu berusaha mengupas strategi dakwah yang dilakukan. Sedangkan perbedaanya terletak pada teori yang digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul skripsi	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Dakwah Pt Sakinah Citra Lestari (Sakinah Tour And Travel) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Wisatawan	Antik Bintari	• Jenis Penelitian; • Metode Penelitian; • Teori Penelitian.	• Sumber data; • Subjek Penelitian; • Objek Penelitian.
2.	Srtrategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta	Sitty Annisaa	• Jenis Penelitian; • Metode Penelitian; • Teori Penelitian.	• Sumber Data; • Subjek Penelitian; • Objek Penelitian;
3.	Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimahdailycom Dalam Mensosialisasikan Hijab	Tiara Rahmadaniar	• Jenis Penelitian; • Metode Penelitian	• Sumber Data; • Objek Penelitian • Subjek Penelitian; • Teori Penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kanal youtube Komunitas Musisi Mengaji merupakan lokasi penelitian ini. Hal ini dikarenakan dakwah atau kajian yang dilaksanakan saat pandemi Covid-19 dan dilaksanakan secara luring untuk pengisi acara dan daring untuk objek dakwah atau *mad'u.* Selain kanal youtube Komuji, Rumah Komuji (Komunitas Musisi Mengaji) juga menjadi lokasi penelitian

yang dipilih dalam aktivitas penelitian ini. Hal ini dikarenakan Rumah Komuji merupakan tempat pusat semua kegiatan kajian Komunitas Musisi Mengaji. Dalam melakukan wawancara juga tempat yang diambil adalah Rumah Komuji. Adapun lokasi spesifik dari Rumah Komuji ini adalah di Jl.Cilaki No.33, Bandung.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme adalah paradigm yang digunakan oleh peneliti guna untuk mempertajam pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Paradigma konstruktivis melihat realitas sosial material sebagai realitas naturalistik yang muncul dari proses konstruksi. Dalam paradigma ini, pengetahuan digambarkan sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan baik oleh manusia maupun lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa kebenaran dalam paradigma konstruktivis bukanlah persoalan yang mutlak (tetap) melainkan variabel.

Konstruktivisme sendiri didefinisikan sebagai proses bagaimana pesan dikonstruksi atau disusun (Elvinaro, 2011: 30). Tentunya kita akan terus berkembang dengan hasil konstruksi manusia sebagai kenyataan**.** (Gunawan, 2013: 49). Berdasarkan kedua perspektif tersebut, paradigma konstruktivis dianggap relevan dengan kajian strategi dakwah dalam fokus penelitian yang diteliti.

Pendekatan yang dipilih peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang diteliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma konstruktivis dengan menggali

lebih dalam fenomena yang diteliti. Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, fenomena, persepsi atau asumsi, perilaku, tingkah laku, atau dorongan yang dirasakan subjek penelitian bersifat holistik. Cara untuk memahami fenomena ini adalah dengan mendeskripsikannya dalam bahasa dan cara alami, termasuk kata-kata dalam konteks khusus (Moleong, 2012).

Oleh karena, itu dapat disimpulkan bahwa paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif dianggap relevan dan mampu menjelaskan fenomena yang menjadi fokus penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Dalam metode ini, peneliti menganalisis semua data yang diperoleh dan menggambarkannya secara alami sebagaimana adanya. Data yang ditunjuk meliputi data primer dan data primer yang dikumpulkan dari subjek penelitian dan subjek penelitian. Obyek dan subyek penelitian dapat dijelaskan secara rinci melalui bahasa tulis dan lisan, demikian pula interpretasi peneliti yang didukung dengan arah teori yang dipilih.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data yang merangkum hasil penelitian dalam bentuk kata dan kalimat. Dengan jenis data ini, peneliti mendeskripsikan seluruh data penelitian dalam bentuk narasi yang sistematis dan logis,

dengan menggunakan metode yang dapat menunjukkan sifat naturalistik dari kualitatif itu sendiri.

2) Sumber Data

Secara umum sumber data ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data asli merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari informan, meliputi teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Dalam hal ini, peneliti menggali sumber data utama dari Ketua Komunitas Musisi Mengaji yaitu Kang Firdaus Hadi. Adapun yang menjadi focus penelitian untuk digali lebih dalam adalah langkah-langkah atau strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Musisi Mengaji dalam mensosialisasikan hijrah.

Data sekunder merupakan sumber data kedua dalam suatu penelitian. Dalam arti dokumen atau data yang ada digunakan sebagai sumber pendukung data primer, bukan sumber data sekunder yang dikumpulkan langsung dari peneliti. Artinya, para peneliti menggunakan arsip dokumen komunitas musisi Alquran untuk mempelajari transisi media sosial untuk penelitian mereka. Dokumen ini berupa video, gambar atau foto, dan teks keterangan, digunakan sebagai sumber pelaporan hasil kegiatan di komunitas pemusik Alquran.

Sumber data sekunder lainnya adalah literatur berupa buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek penelitian. Sumber data sekunder ini dimaksudkan untuk

menyempurnakan dan memvalidasi sumber data primer sehingga dapat tercapai hasil penelitian yang diharapkan**.**

5. Informan atau Unit Analisis

1) Informan

Peneliti membutuhkan informan untuk menggali berbagai sumber data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Informan penelitian ini adalah Kang Firdaus Hadi, Ketua Komunitas Musisi Mengaji, yang memahami strategi dakwah yang diterapkan Komunitas Musisi Musisi dalam mensosialisasikan hijrah..

2) Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik puposive sampling untuk mengidentifikasi informan. Teknik ini membantu peneliti mengidentifikasi informan sebagai narasumber berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi informan yang memiliki, mengetahui, dan memahami maksud dan tujuan dari fokus penelitian yang diberikan. Baik pemahaman mendalam maupun pemahaman dalam lingkungan alam atau situasi alam nyata..

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur terencana untuk memperoleh data dari wawancara yang mendalam. Wawancara jenis ini berpedoman pada daftar pertanyaan yang dikembangkan

berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, namun tidak disajikan secara sistematis dan baku, sehingga responden dapat memverifikasi kebenaran dan keunikan data yang disampaikan saat menjawab pertanyaan. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan data lebih dalam dan lebih rinci.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Burhan, 2010 : 28). Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan yang objektif dengan melihat, mencium atau mendengarkan secara cermat dan teliti terhadap objek yang diteliti.

Dalam teknik observasi, peneliti akan fokus meneliti tingkah laku *(behavior)* dari subjek yang ditelitinya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan yang terfokus pada strategi dakwah yang dilakukan di kegiatan-kegiatan Komunitas Musisi Mengaji dan pengamatan media social. Media social yang diamati untuk keperluan penelitian adalah akun Youtube Komuji dan akun instragram @komuji_indonesia. Selain itu, peneliti juga akan mengunjungi lokasi penelitian dan terjun secara langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan penelitian. Setiap observasi yang akan dilakukan dalam penelitian, pasti membutuhkan sebuah pendekatan observasi. Peneliti

memilih menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan dalam observasi yang dimulai dengan mengamati hal-hal yang bersifat khusus terlebih dahulu meliputi indikator dan fokus penelitian, kemudia menarik konsep yang sudah ada sebagai sebuah *conclution* atau kesimpulan. Dalam pendekatan ini, konsep ditunda terlebih dahulu sebelum peneliti mendapatkan identifikasi yang jelas dari indikator dan fokus penelitian.

Untuk memaksimalkan akses data lapangan, peneliti menggunakan Tipe Participating Observer. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan, terlibat secara langsug dalam kegiatan penelitian, dan melihat segala fenomena dan gejala dari dua sudut pandang peneliti dan partisipan. Selain itu, pengamatan peneliti menekankan pada fleksibilitas waktu dan kondisi lingkungan observasi (pengamatan tak terkendali). Melalui kedua jenis observasi tersebut, proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan tepat dan jelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis, sejumlah besar fakta dan data social yang tersimpandalam bahan yang berbentuk dokumen. Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan oleh peneliti meliputi gambar, foto maupun arsip berupa teks yang disimpan Komunitas Musisi Mengaji untuk Kajian Kajian Buka Tutup Kepala pada segmen mensosialisasikan hijrah. Setelah dokumen ini dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis manajemen

strategi dakwah Komunita Musisi Mengaji. Sehingga, pemahaman mengenai strategi dakwah Komunitas Mengaji yang mendetai akan didapat.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

a) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan oleh peneliti untuk menetapkan kredibelitas kesamaan antara informasi apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dengan begitu, hasil penelitian yang terangkat menjadi satu hasil yang benar dan tepat sesuai realitas dan konteks sesungguhnya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti diantaranya; (1) Perpanjangan dan fleksibilitas waktu dan keikutsertaan peneliti di lapangan guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan; (2) Melakukan triangulasi data sesuai aturan untuk mendapatkan data yang kredibel; (3) Sel alu mempertimbangkan bahan *references* yang relevan, rajin dan berhati-hati dalam melakukan penelitian. Dengan cara ini, keabsahan data penelitian yang terkumpul dapat teruji.

b) Uji Transferabilitas

Berbeda dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas ini bertujuan untuk memastikan ketertelusuran hasil penelitian ini. Dengan kata lain, kontekstualitas hasil penelitian ini terjaga dan tidak dapat dipindahkan

ke tempat lain. Uji transferabilitas ini memastikan bahwa aktor, tempat, aktivitas, dan konteksnya berbeda dari studi sebelumnya di wilayah lain.

c) Kecukupan Referensi

Peneliti harus dapat melihat apakah referensi yang digunakan dalam penelitian telah menukupi. Oleh karena itu, pada langkah terakhir, peneliti mengumpulkan dan memeriksa semua referensi yang digunakan untuk memvalidasi data yang diteliti. Buku, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan merupakan sumber informasi yang digunakan peneliti untuk menyusun temuannya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan bukti-bukti substansial dari sumber data penelitian sekunder yaitu hasil wawancara dengan informan tertentu. Ini tidak hanya memungkinkan peneliti untuk menambah data dari sumber referensi, tetapi juga memperkaya data di lapangan.

8. Teknik Analisis data

Penelitian kualitatif memerlukan analisis data sejak awal untuk menelusuri data, mengumpulkan dan menyusun data, membagi data menjadi komponen-komponen, memvalidasi data, dan mencapai kesimpulan akhir yang ada. Proses-proses ini membutuhkan penggunaan alat yang memungkinkan penalaran dengan logika dan pemahaman peneliti, dan proses analisis fenomena secara kontekstual dapat meningkatkan ketajaman interpretasi peneliti.

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak terlepas dari beberapa proses, diantaranya ;

1. Reduksi data, proses dimana data diseleksi dengan sebaik-baiknya hingga memperoleh mana data yang esensial untuk digunakan dan data yang akan dibuang,
2. Penyajian data, proses dimana merangkai informasi dari data yang telah diperoleh dan mengorganisasikan data untuk akhirya diambil kesimpulan,
3. Verifikasi, proses dimana menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian, baik itu sebagai hasil sementara maupun hasil akhir.

Namun dalam penelitian ini teknik analisis data lebih menekankan pada teknis analisis managemen strategis yang dikemukakan oleh Fred R. David yang bersifat desktiptif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG